



**INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

**SIMBOLISME HEWAN DALAM TAHAPAN BELIS: KAJIAN
ANTROPOLOGIS TENTANG PENGGUNAAN HEWAN SEBAGAI
LAMBAANG STATUS SOSIAL DALAM MASYARAKAT ADAT MBAZANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

ANDRIANO RANGGA

NPM: 22.75.7249

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

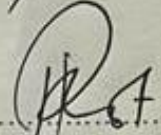
2026

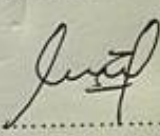
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Andriano Ranga
2. NPM : 22.75.7249
3. Judul : Simbolisme Hewan dalam Tahapan Belis: Kajian Antropologis tentang Penggunaan Hewan sebagai Lambang Status Sosial dalam Masyarakat Adat Mbazang

4. Pembimbing:

1. Antonius Marius Tangi, Drs, Lic :  (Penanggung Jawab)

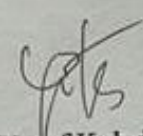
2. Dr. Puplius Meinrad Buru : 

3. Laurensius Anselmus Wae Woda, S. Fil., M.A. : 

5. Tanggal diterima : 13 Februari 2025

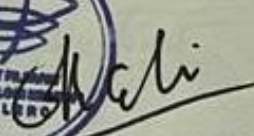
6. Mengesahkan

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor II FK Ledalero

 
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

Senin, 27 April 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Prof. Dr. Oho Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Antonius Marius Tangi, Drs, Lic

:

2. Dr. Puplius Meinrad Buru

:

3. Laurensius Anselmus Wae Woda, S. Fil., M.A.

:

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

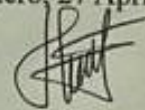
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andriano Rangga
NPM : 22.75.7249
Tahun Terdaftar : 2022
Program Studi : Ilmu Filsafat
Fakultas : Filsafat dan Teologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Ledalero, 27 April 2026



Andriano Rangga

22.75.7249

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andriano Rangga

NPM : 22.75.7249

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

SIMBOLISME HEWAN DALAM TAHAPAN BELIS: KAJIAN ANTROPOLOGIS TENTANG PENGGUNAAN HEWAN SEBAGAI LAMBANG STATUS SOSIAL DALAM MASYARAKAT ADAT MBAZANG beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 27 April 2026

Yang menyatakan



Andriano Rangga

PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Tritunggal Mahakudus, yang dalam kasih dan penyertaan-Nya telah membimbing setiap langkah penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Berkat rahmat dan kemurahan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul *“Symbolisme Hewan dalam Tahapan Belis: Kajian Antropologis tentang Penggunaan Hewan sebagai Lambang Status Sosial dalam Masyarakat Adat Mbazang”*.

Tradisi belis kerap disederhanakan sebagai sekadar bentuk “mas kawin” atau pertukaran material. Namun, dalam realitas masyarakat adat Mbazang, belis merupakan suatu institusi sosial yang sarat makna simbolik. Hewan yang terlibat di dalamnya tidak sekadar menjadi objek pertukaran, melainkan berfungsi sebagai medium komunikasi kultural yang menandai posisi sosial, menentukan relasi antar-kelompok, serta mengukuhkan struktur kehidupan bersama. Dalam konteks ini, hewan menjadi “bahasa budaya” yang hidup dan bermakna.

Skripsi ini berupaya mengurai dimensi simbolik tersebut secara lebih mendalam. Penulis tidak berhenti pada pemahaman umum yang melihat hewan sebagai simbol kekayaan atau keberanian semata, tetapi mencoba menunjukkan bahwa makna simbolik justru terletak pada jumlah, susunan, dan tahapan penggunaannya dalam rangkaian belis. Dengan demikian, simbolisme tidak berdiri sendiri, melainkan terbangun dalam suatu struktur yang sistematis dan berjenjang.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem belis tidak hanya merepresentasikan nilai budaya, tetapi juga berperan dalam membentuk stratifikasi sosial. Di satu sisi, sistem ini membuka kemungkinan mobilitas status melalui pemenuhan tahapan-tahapan tertentu. Namun di sisi lain, terdapat batasan genealogis yang membatasi mobilitas tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat adat memiliki dinamika internal yang kompleks, jauh dari anggapan bahwa mereka bersifat statis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Orang tua dan seluruh keluarga tercinta, yang menjadi sumber kekuatan utama melalui doa, dukungan, serta pengorbanan yang tak ternilai. Terima kasih atas cinta dan kesetiaan yang terus menguatkan penulis untuk menyelesaikan studi ini.
- 2) Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret beserta seluruh pembina dan komunitasnya, yang telah menjadi tempat pembentukan integral bagi penulis, baik dalam aspek intelektual, spiritual, maupun kepribadian.
- 3) Romo Rektor, para dosen, dan seluruh sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, terlebih secara khusus kepada Antonius Marius Tangi, Drs, Lic. selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan berbagai masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih pula kepada Dr. Puplius Meinrad Buru selaku penguji pertama dan Laurensius Anselmus Wae Woda, S.Fil., M.A. selaku penguji kedua, atas masukan, koreksi, dan catatan kritis yang diberikan demi penyempurnaan karya ini.
- 4) Para narasumber dan masyarakat adat Mbazang, khususnya Bapak Leo Lewa, Bapak Aloysius Rambu, Bapak Aloysius Lando, Bapak Paulus Nanu, Bapak Hubertus Lodo, serta semua pihak yang telah dengan terbuka berbagi pengetahuan dan pengalaman budaya. Tanpa keterbukaan dan kepercayaan yang diberikan, penelitian ini tidak mungkin terlaksana dengan baik.
- 5) Teman-teman FORTEZZA 66, rekan seperjuangan yang telah menemani perjalanan panjang ini dengan kebersamaan, dukungan, dan semangat persaudaraan yang mendalam.
- 6) Bapa Yulius dan Mama Leni, yang telah memberikan tempat, kenyamanan, serta kehangatan keluarga selama proses penyelesaian studi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian antropologi budaya, serta menjadi pintu awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai masyarakat adat Mbazang.

ABSTRAK

Andriano Rangga. 22.75.7249. **Simbolisme Hewan dalam Tahapan Belis: Kajian Antropologi tentang Penggunaan Hewan sebagai Lambang Status Sosial dalam Masyarakat Adat Mbazang.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat dan Teologi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere. 2026.

Penelitian ini mengkaji simbolisme hewan dalam tahapan belis sebagai penanda status sosial dalam masyarakat adat Mbazang, Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana hewan difungsikan sebagai lambang kedudukan sosial melalui sistem tahapan belis yang berjenjang. Penelitian menggunakan pendekatan antropologis dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna simbolik hewan dalam belis tidak terletak pada sifat biologis hewan itu sendiri, melainkan pada jumlah dan konfigurasi hewan dalam setiap tahapan. Sistem belis membentuk stratifikasi sosial yang bersifat campuran, memadukan unsur keterbukaan melalui penyelesaian tahapan dan unsur penutupan melalui batasan genealogis. Setiap tahapan belis berfungsi sebagai mekanisme legitimasi status yang diakui secara kolektif oleh komunitas. Penelitian ini menegaskan bahwa belis bukan sekadar praktik pertukaran material, melainkan sistem budaya yang mengatur tatanan sosial, mengomunikasikan identitas, dan melegitimasi hierarki melalui dimensi simbolik, ritual, dan spiritual yang saling terkait.

Kata kunci: belis, simbolisme hewan, status sosial, stratifikasi sosial, masyarakat adat Mbazang

ABSTRACT

Andriano Rangga. 22.75.7249. **Animal Symbolism in the Stages of Belis: An Anthropological Study of the Use of Animals as Symbols of Social Status in the Mbazang Indigenous Community.** Undergraduate Thesis. Bachelor's Program, Department of Philosophy and Theology, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere. 2026.

This study examines animal symbolism within the stages of belis as a marker of social status in the customary community of Mbazang, West Riung District, Ngada Regency, East Nusa Tenggara. The research aims to analyze how animals function as indicators of social standing through the hierarchical belis stage system. An anthropological approach was employed, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentary study. The findings reveal that the symbolic meaning of animals in belis does not derive from the biological characteristics of the animals themselves, but rather from the quantity and configuration of animals presented at each stage. The belis system constructs a mixed form of social stratification, combining openness through stage completion with closure through genealogical restrictions. Each belis stage functions as a mechanism of status legitimation collectively recognized by the community. This research affirms that belis is not merely a material exchange practice, but a cultural technology that regulates social order, communicates identity, and legitimizes hierarchy through interrelated symbolic, ritual, and spiritual dimensions.

Keywords: belis, animal symbolism, social status, social stratification, Mbazang customary community

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Asumsi Dasar	5
1.4. Tujuan Penulisan	6
1.4.1. Tujuan Umum	6
1.4.2. Tujuan Khusus	7
1.5. Manfaat Penulisan	7
1.6. Metode Penelitian	7
1.6.1. Sumber Data	7
1.6.2. Prosedur Pengumpulan Data	8
1.6.3. Instrumen Pengumpulan Data	8
1.7. Cakupan dan Batasan Penulisan	8
1.8. Sistematika Penulisan	8
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL BELIS SEBAGAI SISTEM	
BUDAYA	10
2.1. Belis dalam Kerangka Kajian budaya	10
2.2. Definisi Konseptual Belis	12

2.3. Fungsi Belis dalam Kehidupan Sosial Masyarakat	14
2.3.1. Fungsi Religius dan Spiritual.....	14
2.3.2. Fungsi Simbolik dan Kultural	15
2.3.3. Fungsi Ekonomi dan Sosial	17
2.4. Dinamika dan Perubahan Praktik Belis dalam Konteks Kontemporer	18
2.5. Relasi Simbolisme Hewan dan Manusia dalam Budaya Belis	21
2.5.1. Hewan dalam Sejarah Peradaban Manusia	22
2.5.2. Fungsi Hewan dalam Kehidupan Sosial Masyarakat	22
2.5.3. Hewan dalam Ritual dan Kepercayaan	23
2.5.4. Hewan sebagai Objek Simbolik dalam Kebudayaan	24
2.6. Simbolisme Hewan sebagai Representasi Status dan Identitas Sosial ...	24
2.7. Status Sosial dalam Masyarakat Adat	26
2.7.1. Penentu Status Sosial dalam Masyarakat Adat	26
2.7.2. Fungsi Status Sosial dalam Konteks Perkawinan Adat dan Belis.....	28
2.8. Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat	30
2.8.1. Bentuk-bentuk Stratifikasi Sosial.....	30
2.8.2. Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat Adat	32
 BAB III BUDAYA BELIS MASYARAKAT ADAT MBAZANG	35
3.1. Profil Masyarakat Adat Mbazang	35
3.1.1. Letak Geografis	35
3.1.2. Sejarah Singkat Kampung Mbazang	36
3.1.3. Bahasa dan Komunikasi	37
3.1.4. Struktur Sosial dan Pemerintahan Adat	38
3.1.5. Sistem Kekerabatan	42
3.1.6. Keadaan Ekonomi	44
3.1.7. Kepercayaan dan Sistem Religi	45
3.1.8. Kesenian dan Ritus Budaya	46
3.1.9. Hukum Adat	47
3.2. Proses Pelaksanaan Belis Masyarakat Adat Mbazang	50
3.2.1. Tahap Ru'u Rengko.....	51

3.2.2. Tahap Pokang Tanang.....	54
3.2.3. Tahap We'ka Ne'pe' Poleng Lune'	59
3.2.4. Tahap Kae' Azen atau Ka'e Olo Aze Muzi	60
3.2.5. Tahap Wa'u Ata atau Podo Padong atau Bakok Porak	65
3.2.6. Tahap Ghan Manuk Palas	71
3.2.7. Tahap Suli' Kuzung	73
 BAB IV SIMBOLISME HEWAN DALAM TAHAPAN BELIS SEBAGAI	
PENENTU STATUS SOSIAL	75
4.1. Simbolisme Hewan dalam Tahapan Belis	75
4.1.1. Pemetaan Material Belis sebagai Simbol Tahapan Budaya	77
4.1.1.1. Tahap Ru'u Rengko	77
4.1.1.2. Tahap Pokang Tanang	79
4.1.1.3. Tahap We'ka Nepe' Poleng Lune'	80
4.1.1.4. Tahap Ka'e Azen	81
4.1.1.5. Tahap Wa'u Ata (Podo' Padong / Bakok Porak)	83
4.1.1.6. Tahap Manuk Palas	84
4.1.1.7. Tahap Suli' Kuzung	86
4.2. Konstruksi Status Sosial dalam Sistem Belis Masyarakat	
Adat Mbazang	87
4.2.1. Hierarki Status dan Distribusi Hak dalam Sistem Belis	88
4.2.2. Faktor-faktor Pembentuk Status Sosial	90
4.2.3. Konsekuensi Pelanggaran dan Mekanisme Penegakan Norma	92
4.2.4. Status Belis dalam Kehidupan Sehari-hari	93
4.3. Analisis Teoretis: Belis dalam Cermin Teori Sosial	95
4.3.1. Simbol Status dalam Perspektif Bourdieu: Antara Diferensiasi dan Legitimasi	95
4.3.2. Stratifikasi Campuran: Keterbukaan dan Penutupan dalam Dinamika Mobilitas	97
4.3.3. Ritual sebagai Mekanisme Transformasi Status: Dari Proses ke Peristiwa	100

BAB V PENUTUP	104
5.1. Kesimpulan	104
5.2. Saran	108
 DAFTAR PUSTAKA	 111